

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi paling berisiko selama enam bulan pertama kehidupan. Menyusui eksklusif adalah cara yang bagus untuk mencegah diare dan infeksi lainnya, dan memberi bayi Anda awal terbaik dalam hidupnya. Pemberian ASI, khususnya ASI eksklusif, bukan hanya merupakan hak anak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun juga sangat berguna dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mempererat interaksi antara ibu dan anak. Manfaat menyusui bagi ibu tidak hanya menambah rasa cinta, namun pula dapat mengurangi perdarahan pasca melahirkan, mempercepat pemulihan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko kanker payudara dan mengurangi biaya untuk membeli susu.

ASI merupakan makanan yang ideal bagi bayi, mengandung nutrisi yang disesuaikan secara optimal untuk kebutuhan bayi dan mengandung banyak zat yang melindungi dari penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini mengurangi morbiditas dan mortalitas, menurunkan risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan keseluruhan. Untuk anak di bawah 5 tahun, lebih dari 820.000 nyawa anak dapat diselamatkan setiap tahun jika semua anak antara usia 0 dan 23 bulan disusui secara optimal. (WHO, 2021).

WHO merepresentasikan data tersebut sebagai jumlah pemberi ASI eksklusif di seluruh dunia pada tahun 2020, secara global, antara tahun 2015 dan 2020, 44% anak usia 0 hingga 6 bulan disusui secara eksklusif, sejalan dengan target WHO sebesar 50% menyusui. Minimnya pemberian ASI eksklusif

mempengaruhi kualitas dan vitalitas generasi penerus . Pada tahun 2020 seluruh dunia diperkirakan, 149 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting, 45 juta akan terlalu kurus untuk tinggi badan mereka dan 38,9 juta akan kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2021).

Menurut data dari Riskesdas, antara tahun 2014 dan 2018, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 37,3% pada tahun 2014, 55,7% pada tahun 2015, 54% pada tahun 2016, 61,33% pada tahun 2017, dan 37,3% pada tahun 2018 menurun secara signifikan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan 80%, cakupan pemberian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih jauh dari target. Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif mempengaruhi kualitas dan vitalitas generasi penerus. Pada tahun 2019, diperkirakan 144 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia akan mengalami stunting, 47 juta mengalami kekurangan berat badan dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan menargetkan 44% ASI eksklusif pada tahun 2017-2018, namun terdapat lima provinsi di Indonesia yang belum mencapai sasaran Renstra tersebut. Secara nasional angka pemberian ASI eksklusif sebesar 61,33%, dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi di Nusa Tenggara Barat (87,35%) dan terendah di Papua sebesar 15,32% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Pemberian ASI eksklusif di Jakarta terus meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif di ibu kota sebesar 70,86% pada tahun 2020, meningkat 4,08 poin persentase dari 68,08% pada tahun sebelumnya. Namun, ada tiga wilayah di Jakarta

yang masih di bawah rata-rata. Jakarta Barat memiliki persentase terendah bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 54,62 persen. Di Jakarta Pusat, angka pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan sebesar 66,13%. Di Jakarta Utara, proporsi anak usia 0-5 bulan yang diberi ASI eksklusif sebesar 68,65%. Pemberian ASI eksklusif di atas rata-rata di tiga wilayah lainnya. Angka pemberian ASI eksklusif tertinggi pada bayi usia 0-5 bulan sebesar 82,26% di Jakarta Selatan (BPS, 2021).

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2015), pemberian ASI eksklusif mencegah obesitas (kelebihan berat badan) dan anemia defisiensi besi pada bayi, mengurangi risiko diabetes dan kanker pada anak, serta melindungi anak dari penyakit kronis dan anemia lainnya. Apa yang diperlukan sumber daya manusia (SDM) nasional yang bertanggung jawab untuk masa depan yang cerah selama pertumbuhan dan perkembangan anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, paritas, IMD, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, promosi susu formula.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti faktor faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi pemberian ASI masih relatif rendah, di bawah 80%, baik secara nasional maupun regional. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah menyusui. Salah satu cara untuk memperluas cakupan ASI

eksklusif adalah dengan memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif seorang ibu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden : usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi

1.3.2.2 Mengidentifikasi faktor paritas, inisiasi menyusui dini, promosi susu formula, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

1.3.2.3 Menganalisis hubungan faktor paritas, inisiasi menyusui dini, promosi susu formula, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyukseskan program ASI eksklusif dan mencapai persentase target nasional.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana dalam penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di program studi ilmu keperawatan Universitas Nasional.

